



Jurnal Pharmacia Mandala Waluya Vol.2 No.3

ISSN : 2829-6850

<https://jurnal-pharmaconmw.com/jpmw/index.php/jpmw>

DOI : <https://doi.org/10.54883/jpmw.v2i3.78>



Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dan Pendamping Minum Obat(PMO) dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Poasia Kota Kendari

Rasna Sari¹, Armayani², Titi Saparina³, Juliana Baco¹

¹Program Studi Farmasi , Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Kepelautan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyebab kematian nomor satu diantara penyakit infeksi dan menduduki tempat ketiga sebagai penyebab kematian pada semua umur setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit infeksi saluran napas akut. Kepatuhan penggunaan obat dan peran Pendamping Minum Obat (PMO) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi *Tuberkulosis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan penggunaan obat dan Pendamping Minum Obat (PMO) dengan Keberhasilan Terapi pada Pasien *Tuberkulosis* di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Analitik yaitu secara observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TBC di Puskesmas Poasia Kendari sebanyak 42 orang. Dan untuk sampelnya sejumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden yang tidak patuh dalam penggunaan obat sebanyak 4 responden (13,3%) dan yang patuh dalam penggunaan obat sebanyak 26 responden (86,7%). PMO yang tidak mendukung sebanyak 5 responden (16,7%) dan PMO yang mendukung sebanyak 25 responden (83,3%). Responden yang tidak berhasil terapinya sebanyak 2 responden (2,7%) dan Responden yang berhasil terapinya sebanyak 28 responden (93,3%). Hasil menunjukkan bahwa (1) terdapat Hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dengan Keberhasilan terapi dengan $p < 0,008 < \alpha 0,05$. (2) terdapat Hubungan yang signifikan antara Pendamping Minum Obat(PMO) dengan Keberhasilan terapi dengan $p < 0,022 < \alpha 0,05$. Peneliti menyarankan kepada petugas Kesehatan diharapkan melakukan kunjungan rumah pasien TB secara berkala sebagai dukungan dan pengawasan terhadap pengobatan pasien.

Kata kunci: Kepatuhan Penggunaan Obat, Pendamping Minum Obat (PMO), Keberhasilan Terapi, *Tuberkulosis*

The Relationship Between Adherence To The Use Of Drugs Use And Drug-Taking Companions(PMO) With The Success Of Therapy In Tuberculosis Patients At The Poasia Public Health Center,Kendari City

ABSTRACT

Tuberculosis is the number one cause of death among infectious diseases. It occupies a third place as a cause of death at all ages after cardiovascular disease and acute respiratory infection. The compliance with drug use and the role of a drug-taking companion(PMO) are factors that can affect the success of tuberculosis therapy. This study aimed to determine the relationship between adherence to drug use and drug-taking companions(PMO) with therapeutic success in tuberculosis patients at the Poasia Public Health Center,Kendari City. This study was an analytical type of research, an observational with a cross-sectional study approach. The population was TB patients at the Poasia Public Health Center,Kendari City, with 42 people. At the same time, the sample was 30 people using a simple random sampling technique. The data collection used a questionnaire. The data analysis used the Chi-Square test. The result showed the respondents who did not comply with the use of drugs were 4 respondents(13,3%), and those who were obedient in the use of drugs were 26 respondents (86,7%). 5 respondents (16,7%) did not support PMO, and 25 respondents (83,3%) support PMO. The respondents who were not successful in therapy were 2 respondents(2,7%), and the respondents who were successful in therapy were 28 respondents (93,3%). The result showed that (1) there was a significant relationship between medication adherence and therapeutic success with $0,008 < \alpha 0,05$. (2) and there was a significant relationship between drug-taking assistants(PMO) and the success Of therapy with $0,002 < \alpha 0,05$. The researcher suggests that health workers are expected to make regular home visits to TB patients as support and supervision of patient treatment.

Keywords: Drug Use Compliance, Drug-Taking Companions(PMO), The Success of Therapy, Tuberculosis

Penulis Korespondensi :

Rasna Sari

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas mandala Waluya

rasnasari1828@gmail.com

Info Artikel :

Submitted : 5 Januari 2023

Revised : 1 Februari 2023

Accepted : 17 Februari 2023

Published : 30 Juni 2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kematian penyakit menular yang cukup tinggi dan prevalensinya meningkat karena di pengaruhi oleh faktor lingkungan serta perilaku hidup masyarakat. *Tuberkulosis* merupakan penyebab kematian nomor satu di antara penyakit infeksi dan meduduki tempat ketiga sebagai penyebab kematian pada semua umur setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit infeksi saluran napas akut. *Tuberculosis* (TB) adalah penyakit yang di sebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau di berbagai organ tubuh yang lainnya yang mempunyai tekanan persial oksigen yang tinggi. (Bahar, 2003).

Menurut Kementerian Kesehatan RI menyebutkan estimasi kasus *Tuberkulosis* (TB) di Indonesia saat ini mencapai 845.000 namun yang baru ditemukan sekitar 69%. Dengan baru ditemukannya sekitar 69% TB di berbagai daerah, artinya masih terdapat 29% pengidap TB yang belum diketahui keberadaannya (AntaraNews, 2020).

Presentase cakupan penemuan dan pengobatan *Tuberkulosis* di Sulawesi Tenggara menunjukkan fluktuasi capaian tahun 2018 sebesar 82%, 2019 sebesar 90% dan tahun 2020 sebesar 36,23%. Pada tahun 2020 prevalensi cakupan penemuan dan pengobatan *Tuberkulosis*, realisasi tertinggi pada Kabupaten Konawe Kepulauan sebesar 62% dan yang terendah di Kabupaten Wakatobi sebesar 12%. Sementara itu rata-rata Provinsi sebesar 29%. Realisasi Treatment Coverage (TC)

tahun 2020 sebesar 36,25% dari target nasional 90%, yang berarti masih jauh dari target yang ditetapkan oleh standar Nasional (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Berdasarkan observasi studi penelitian yang di lakukan oleh peneliti di dapatkan banyak Puskesmas di Kota Kendari yang mengalami peningkatan jumlah kasus *tuberkulosis*, salah satunya adalah puskesmas Poasia penderita TBC mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis *time series* dengan metode trend untuk menghitung prediksi kasus TB di Puskesmas Poasia yaitu menggunakan persamaan model trend linier. Pada tahun 2010-2014 kasus TBC cenderung meningkat dengan kasus masing-masing sebesar 40, 35, 46, 50 dan 51 kasus. Setelah di prediksikan dengan menggunakan persamaan model liner, garis trend hasil prediksi menunjukkan jumlah kasus yang meningkat pada masa prediksi dimana pada tahun 2016 sebesar 55 kasus, tahun 2017 sebesar 63 kasus, tahun 2018 sebesar 67 kasus, tahun 2019 sebesar 70 kasus dan tahun 2020 sebesar 74 kasus.

Menurut Imamala (2016) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi *Tuberkulosis*, salah satunya adalah kepatuhan penderita dalam meminum obat. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa kepatuhan meminum obat memiliki hubungan dengan keberhasilan terapi.

Peran Pendamping Minum Obat (PMO) sangat penting untuk dilakukan untuk mendampingi penderita agar tercapainya

hasil pengobatan yang optimal. Menurut Departemen Kesehatan RI, (2011) informasi penting yang perlu di pahami oleh seoarng PMO adalah penyakit TBC bukan penyakit keturunan atau kutukan melainkan di sebabkan oleh kuman TBC yaitu *Mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan oleh penderita TBC langsung dari percikan batuk atau bersin bahkan hembusan nafas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara peranan PMO terhadap konversi *Tuberkulosis* dan bahwa penderita yang diawasi PMO mengalami tingkat kesembuhan yang lebih baik daripada yang tidak diawasi. Keberhasilan pengobatan TB sangat bergantung antara lain pada kemampuan petugas melakukan komunikasi interpersonal dengan penderita dan keluarganya (Departemen Kesehatan RI, 2011).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Analitik yaitu secara observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui tentang hubungan kepatuhan penggunaan obat dan PMO dengan keberhasilan terapi pada pasien *Tuberkulosis* di Puskesmas Poasia kota Kendari tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek / responden yang hendak dipelajari karakteristiknya (Anggito & Setiawan, 2018).Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita penyakit TB yang berkunjung di Puskesmas Poasia kota Kendari yaitu sebanyak pada tahun 2020 yaitu 42 populasi.Sampel dalam penelitian

ini berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *Simple Random Sampling* dengan kriteria inklusi Penderita TBC BTA(+) yang masih dalam program pengobatan di Puskesmas Poasia kota Kendari, Pasien Tuberkulosis yang telah selesai masa pengobatan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020,Penderita TBC yang perlu penanganan seseorang Pendamping Minum Obat (PMO) Pasien dewasa yang berusia diatas 17 tahun,Pasien mampu berkomunikasi dengan aktif. pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Poasia Kota Kendari pada bulan Mei-Juni 2021. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepatuhan penggunaan obat dan Pendamping Minum Obat (PMO). Dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Keberhasilan Terapi. Kriteria yang digunakan untuk keberhasilan terapi adalah dimana pasien dinyatakan selesai menjalani pengobatan tepat 6 bulan untuk pasien kriteria 1 dan kriteria anak atau pasien dinyatakan selesai menjalani pengobatan tepat 8 bulan untuk pasien kriteria 2. Sebelum diberikan kuesioner, peneliti memberikan *informed consent* yang berisi masalah dan tujuan penelitian serta persetujuan sebagai responden. Untuk menjamin kualitas data, maka dilakukan pembersihan data untuk

mengecek kelengkapan data. Data dimasukkan ke dalam master tabel Microsoft Excel 2010 dan selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS Versi 16. Uji Chi Square dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent yaitu Kepatuhan Penggunaan obat dan Pendamping Minum Obat (PMO) terhadap

variabel dependent yaitu keberhasilan terapi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 17-26 tahun yaitu sebanyak 10 responden (33,3%) dan terendah berumur 36-46 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu laki-laki sebanyak 19 responden (63,3%) dan yang terendah yaitu perempuan sebanyak 11 responden (36,7%). Berdasarkan tinggal bersama keluarga Sebagian besar responden yang tinggal Bersama keluarga yaitu sebanyak 19 responden (63,3 %). Berdasarkan status hubungan PMO dengan responden sebagian besar responden memiliki PMO yang berasal dari keluarga dengan status suami/istri sebanyak 17 responden (56,7%). Sedangkan sebagian kecil responden memiliki PMO yang berstatus sebagai orang tua sebanyak 2 responden (6,7%). Berdasarkan Pendidikan Sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan Tidak Sekolah yaitu sebanyak 28 responden (93,3%). Sedangkan Sebagian kecil responden yang memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 2 responden (6,7%). Berdasarkan pekerjaan Sebagian besar responden adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 11 responden (36,7%). Sedangkan yang paling sedikit responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 responden (6,7%), Tidak Bekerja sebanyak 2 responden (6,7%) dan Petani yaitu 1 responden (3,3%). Berdasarkan kepemilikan asuransi Kesehatan Sebagian besar responden yang memiliki kartu

asuransi Kesehatan JAMKESMAS yaitu sebanyak 11 responden (36,7%). Sedangkan yang tidak memiliki kartu asuransi Kesehatan sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan	19 11	63,3 36,7
2	Umur 17-26 26-36 36-46 46-56 56-66	10 7 1 8 4	33,3 23,3 3,3 12,7 13,3
3	Tinggal Bersama Keluarga Ya Tidak	19 11	63,3 36,7
4	Status hubungan PMO dengan Responden Anak Orang tua Suami/istri	11 2 17	36,7 6,7 56,7
5	Pendidikan Tidak sekolah SMA	28 2	93,3 6,7
6	Pekerjaan Petani Swasta Wiraswasta PNS IRT Tidak Bekerja	1 8 11 2 6 2	3,3 26,7 36,7 6,7 20,0 6,7
7	Kepemilikan Asuransi Kesehatan BPJS KIS JAMKESMAS JKN JAMKESDA Tidak memiliki	1 8 11 2 6 2	3,3 26,7 36,7 6,7 20,0 6,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan kepatuhan penggunaan obat sebagian besar responden Patuh terhadap penggunaan

obat yaitu 26 responden (86,7%) dan yang Tidak Patuh terhadap pengobatan yaitu 4 responden (13,3 %).

Tabel 2. Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien

No	Kepatuhan Penggunaan Obat	n	%
1	Patuh	26	86,7
2	Tidak Patuh	4	13,3
	Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki PMO dengan kriteria Mendukung yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

Tabel 3. Pendampingan Minum Obat Pasien

No	Pendamping Minum Obat (PMO)	N	%
1	Mendukung	25	83,3
2	Tidak Mendukung	5	16,7
	Total	30	100

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Keberhasilan Terapi di Puskesmas Poasia

Kepatuhan Penggunaan Obat	Keberhasilan Terapi						Nilai Chi Square ρ 0,008	
	Tidak Berhasil		Berhasil		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Patuh	2	50	2	50	4	100	<	
Patuh	0	0	26	100	26	100	α 0,05	
Total	2	6,7	28	93,3	30	100		

Sumber : data Primer 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan Keberhasilan Terapi responden yang berhasil terapinya adalah sebanyak 28 responden (93,3%) dan yang tidak berhasil terapinya adalah sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 4. Keberhasilan terapi Pasien

No	Keberhasilan Terapi	N	%
1	Berhasil	28	93,3
2	Tidak Berhasil	2	6,7
	Total	30	100

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Keberhasilan Terapi di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden dapat diketahui bahwa yang patuh dan terapi berhasil sebanyak 26 responden (100%) dan yang tidak patuh dan terapi berhasil sebanyak 2 responden (50%). Sedangkan yang patuh dan terapi tidak berhasil 0 responden (0%) dan yang tidak patuh dan terapi tidak berhasil 2 responden (50%).

Hubungan Pendamping Minum Obat(PMO) dengan Keberhasilan Terapi di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 responden dapat diketahui bahwa PMO yang mendukung dan terapi berhasil sebanyak 25 responden (100%) dan PMO

yang tidak mendukung dan terapi tidak berhasil sebanyak 3 responden (60%). Sedangkan PMO yang mendukung dan terapi tidak berhasil 0 responden (0%) dan PMO yang tidak mendukung dan terapi tidak berhasil 2 responden (40%).

Tabel 6. Hubungan Pendamping Minum Obat(PMO) dengan Keberhasilan Terapi di Puskesmas Poasia

Pendamping Minum Obat (PMO)	Keberhasilan Terapi						Nilai Chi Square ρ 0,022	
	Tidak Berhasil		Berhasil		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Mendukung	2	40	3	60	5	100	< α 0,05	
Mendukung	0	0	25	100	25	100		
Total	2	6,7	28	93,3	30	100		

Sumber : data Primer 2021

PEMBAHASAN

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Keberhasilan Terapi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden bahwa yang patuh dan terapi berhasil sebanyak 26 responden (100%) dan yang tidak patuh dan terapi berhasil sebanyak 2 responden (60%). Sedangkan yang patuh dan terapi tidak berhasil 0 responden (0%) dan yang tidak patuh dan terapi tidak berhasil 2 responden (40%). Pada penelitian ini didapatkan responden yang patuh dan terapi berhasil sebanyak 100%. Hal ini terjadi karena responden patuh meminum obat baik secara jumlah, dosis, serta waktu meminum obat, dan rasa takut responden untuk memberikan penularan ke keluarga maupun orang disekitarnya

yang menjadi alasan untuk patuh terhadap pengobatan. Kepatuhan responden dipengaruhi oleh PMO yang selalu mendampingi, mengawasi, mengingatkan meminum obat, serta memberi semangat dan motivasi kepada responden selama pengobatan. Selain itu, terdapat responden yang tidak patuh dan terapi berhasil sebanyak 50%, hal ini bisa dikarenakan pola hidup sehat yang dijalani pasien sehingga daya imunitas responden selama menjalani terapi memiliki daya imunitas yang tinggi. Disamping itu, terdapat responden yang tidak patuh dan tidak berhasil 50% dikarenakan responden lupa meminum obat, dan merasa jika keadaan bertambah buruk/tidak baik responden memberhentikan pengobatan. Selain itu responden merasa terganggu dan merasa

tidak nyaman dengan efek samping obat *tuberkulosis* tersebut. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima dengan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Hal ini menunjukkan adanya Hubungan lemah.

Hubungan Pendamping Minum Obat(PMO) dengan Keberhasilan Terapi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden dapat diketahui bahwa PMO yang mendukung dan terapi berhasil sebanyak 25 responden (100%) dan PMO yang tidak mendukung dan terapi tidak berhasil sebanyak 3 responden (60%). Sedangkan PMO yang mendukung dan terapi tidak berhasil 0 responden (0%) dan PMO yang tidak mendukung dan terapi tidak berhasil 2 responden (40%).

Pada penelitian ini didapatkan peran PMO yang mendukung dan terapi berhasil sebanyak 100%. Hal ini dikarenakan peran PMO yang memberi motivasi kepada responden dalam menjalani pengobatan agar tercapainya keberhasilan terapi. Sedangkan PMO yang tidak mendukung dan terapi tidak berhasil sebanyak 40% Hal ini terjadi dikarenakan beberapa kemungkinan, seperti PMO tidak memberikan penyuluhan tentang pentingnya berobat secara teratur, PMO tidak selalu mengingatkan untuk periksa ulang dahak pada waktu yang ditentukan, dan PMO tidak selalu mengingatkan untuk menelan obat setiap hari.

Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima dengan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran Pendamping Minum Obat (PMO) dengan keberhasilan terapi. Hal ini menunjukkan adanya Hubungan lemah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden pasien Tuberkulosis di Puskesmas Poasia Kota Kendari termasuk dalam kategori patuh dalam penggunaan obat. Sebagian besar responden PMO di Puskesmas Poasia Kota Kendari termasuk dalam kategori mendukung. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Ada hubungan yang signifikan antara Pendamping Minum Obat (PMO) dengan keberhasilan terapi di Puskesmas Poasia Kota Kendari

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu sehingga terselesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitto, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- AntaraNews. (2020). *Kemenkes: Estimasi kasus TB di Indonesia capai 845.000 - ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/1595242/kemenkes-estimasi-kasus-tb-di-indonesia-capai-845000>

- Bahar. (2003). *Ilmu Penyakit Dalam*. FKUI.
Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. (2011).
Panduan Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah: Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Satker 05*.
- Imamala, B. (2016). *Hubungan Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi pada Pasien Tuberkulosis Paru Fase Intensif di Instalasi Rawat Jalan Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jurnal Pharmacia Mandala Waluya (JPMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

